

Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan *Soft Skill* dan Hasil Belajar Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pedamaran

Ria Sutika¹, Hendri Gunawan², Zahrudin Hodsay³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

e-mail: riasutika94@gmail.com¹, jayasampurna85@gmail.com², zhodsay@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan *soft skill*, keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS yang berjumlah 36 siswa di SMA Negeri 1 Pedamaran. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan angket atau kuesioner, metode observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menjadi objek dalam penelitian. Metode dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan metode kuesioner untuk mengumpulkan data keaktifan siswa berorganisasi dan peningkatan *soft skill*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa berorganisasi mempengaruhi 21,6% dalam peningkatan *soft skill* siswa dengan kategori sedang dan keaktifan siswa berorganisasi mempengaruhi 21,9% dalam hasil belajar kewirausahaan siswa dalam kategori sedang di SMA Negeri 1 Pedamaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Keaktifan Siswa Berorganisasi, *Soft Skill*, Hasil Belajar Kewirausahaan

Abstract

This study aims to determine how much influence the activeness of the organization has on the improvement of soft skills, the activeness of students in organizations on student learning outcomes in entrepreneurship subjects. This research is a quantitative research. The subjects of this study were 36 students of class XI majoring in social studies at SMA Negeri 1 Pedamaran. Data collection techniques were carried out using observation methods, documentation and questionnaires or questionnaires, observation methods to find out directly the activities carried out by students who were the objects of research. The documentation method is to find out student learning outcomes in entrepreneurship students and the questionnaire method is to collect data on student activity in organizing and improving soft skills. data analysis used is descriptive analysis techniques and simple linear regression analysis techniques. The results in this study were that the activeness of students in organizations affected 21.6% in improving the soft skills of students in the medium category and the activeness of students in organizations affected 21.9% in student entrepreneurship learning outcomes in the medium category at SMA Negeri 1 Pedamaran Academic Year 2022/2023..

Keywords: Student Activity in Organizations, Soft Skills, Entrepreneurship Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu tempat dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang mana sebagai tempat mengembangkan potensi

atau kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu sekolah dapat berjalan dengan baik dan terarah dengan membuat rencana atau program agar mencapai hasil yang baik, dengan diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau supervisi yang continue dan konsekuen dan adanya penilaian (evaluasi) yang dilakukan dengan teratur dan tepat.

Organisasi adalah institusi atau wadah sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran (Syaiful, 2016, p. 18). Dalam lingkup pendidikan organisasi memiliki nilai positif yang mana organisasi itulah yang menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan atau soft skill yang ada dalam diri seorang individu. Seiring berjalannya waktu ada begitu banyak wadah agar peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan kemampuan (soft skill) yang dimilikinya salah satunya adalah berorganisasi (Aglia, 2022, p. 2). Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya adalah anggota suatu organisasi masyarakat, yaitu dimana seseorang tersebut mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena organisasi menjadi alat mengukur peningkatan soft skill atau kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Jadi pada hakikatnya organisasi adalah salah satu tempat yang digunakan sekolah untuk meningkatkan soft skill atau kemampuan yang ada pada diri individu secara alami atau murni. Setiap manusia pada hakikatnya pasti memiliki kemampuan atau soft skill tersendiri yang terpendam dengan kata lain kemampuan tersebut dikembangkan dalam dunia pendidikan dengan adanya organisasi setiap pendidikannya.

Soft skill adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain soft skill memuat komunikasi efektif, berfikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Fawzi, 2019, p. 2). Pada pendidikan, soft skill sendiri diartikan kemampuan luar kemampuan teknis atau akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi, dengan masyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan yaitu sekolah membentuk badan organisasi untuk peserta didik sebagai sarana peserta didik dalam mengembangkan kemampuan atau soft skill tersebut sehingga lulus nantinya memiliki SDM yang berkualitas.

Sebelum lulusan yang berkualitas yang kita harapkan, kita harus memperhatikan dalam mengembangkan kemampuan soft skill peserta didik dan juga dilihat dalam hasil belajar peserta didik, yang mana hasil belajar sangat mempengaruhi tingkat kualitas peserta didik. Menurut (Istirani, 2018, p. 19) bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Ada tiga aspek yang dapat dicapai dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yaitu: kognitif, afektif maupun psikomotorik menurut (Kunandar, 2020, p. 62). Disisi lain juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya sakit, motivasi, minat, bakat, kesiapan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang, mempengaruhi hasil belajar yang timbul dari luar diri siswa yang meliputi aspek keluarga, sekolah, lingkungan sosial, teman bermain dan sebagainya.

Dalam mata pelajaran kewirausahaan, hasil belajar kewirausahaan mempunyai arti penting sebagai indikator tingkat penerapan siswa terhadap materi kewirausahaan yang diajarkan selama proses belajar. Pembelajaran kewirausahaan sendiri adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa dengan melatih kemampuan kreatif untuk menuangkan ide menjadi produk baru sehingga membukak peluang usaha baru. Dengan kata lain pembelajaran kewirausahaan adalah kegiatan praktik kewirausahaan yang diterapkan pada peserta didik. Menurut (Januardi, 2018, p. 2) "Prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada

peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dan memiliki keterampilan tangan untuk modal peserta didik membuka usaha”.

Sedangkan pengertian kewirausahaan sendiri yang dijelaskan oleh (Rusdiana, 2021, p. 29) bahwa “kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut”. Selain mengembangkan semangat kreatif dan etika wirausaha kepada peserta didik, kewirausahaan juga dapat menumbuhkan maupun meningkatkan soft skill yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan organisasi hard skill dan soft skill diharapkan dapat berkembang. Dengan hard skill dan soft skill ini dapat jadi penentu terciptanya SDM yang baik. Oleh karena itu, sekolah membentuk suatu badan organisasi untuk siswa yang disebut OSIS untuk sarana siswa dalam mengembangkan soft skill tersebut sehingga lulusan nantinya memiliki SDM yang berkualitas. Bukan hanya organisasi OSIS saja sekolah juga membentuk berbagai organisasi yang bisa diikuti oleh peserta didik yaitu palang merah remaja (PMR), Paskibraka, Rohis, Taekwondo, Sanggar Seni dan Sepak Bola.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana merupakan penelitian yang semua informasi atau data penelitian yang diperoleh diwujudkan berupa angka. Hasil penelitian yang berupa data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah ex-post dimana variabel variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2018, p. 211).

Dilihat dari hubungannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2021, p. 71) Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui yang pertama pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skill* dan yang kedua pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMA Negeri Pedamaran.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pedamaran, yang beralokasikan di Jalan Sersan Dahlan, Menang Raya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan Mei sampai Juni 2023

Target/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini siswa yang aktif dalam berorganisasi, peningkatan soft skill siswa dan hasil belajar kewirausahaan siswa. Ketiganya merupakan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemukinan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 75). Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pedamaran, yang berjumlah 36 siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud yaitu Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standra Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Diagram Lingkaran (Pie Chart) Dan Tabel Kategori Kecenderungan Masing-Masing Variabel.

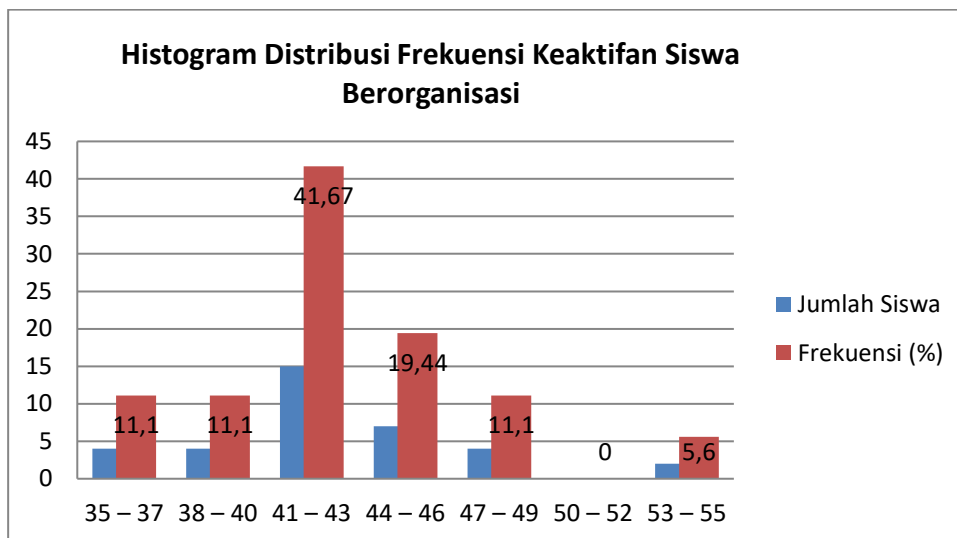
Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian (Riduwan, 2019, p. 98). Penguji tersebut meliputi uji normalitas data variabel-variabel penelitian dan uji linieritas analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skill siswa (Hipotesis 1), dan keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar kewirausahaan.siswa (Hipotesis 2). Pengambil keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara

signifikansi. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Teknik analisis ini menggunakan bantuan *Statistika Product And Service Solution (SPSS) Statistika 22 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Keaktifan Siswa Berorganisasi

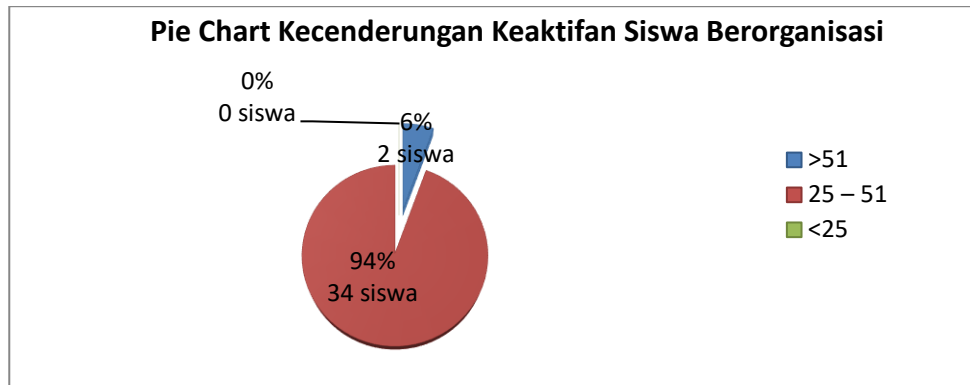
Data keaktifan siswa berorganisasi dari lembar kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, di mana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 15 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 36 siswa menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa berorganisasi diperoleh skor tertinggi sebesar 55 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$. Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistika Product And Service Solutions (SPSS) Statistics 22 For Windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 43,03, Median (Me) sebesar 42,50, Modus (Mo) sebesar 41, Standar Deviasi (SD) sebesar 4,632. Berdasarkan hasil perhitungan maka distribusi frekuensi variabel keaktifan siswa berorganisasi dapat digambarkan dalam gambar histogram 1. Setelah perhitungan distribusi frekuensi dilanjutkan dengan perhitungan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan siswa berorganisasi dapat dilihat pada tabel 1. dimana pada kategori tertinggi sebanyak 2 siswa (05,56%), kategori cukup sebanyak 34 siswa (94,44%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari tabel distribusi frekuensi kecenderungan tersebut didapat di lihat kecenderungan variabel keaktifan siswa berorganisasi di diagram *pie chart*.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Berorganisasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan siswa berorganisasi

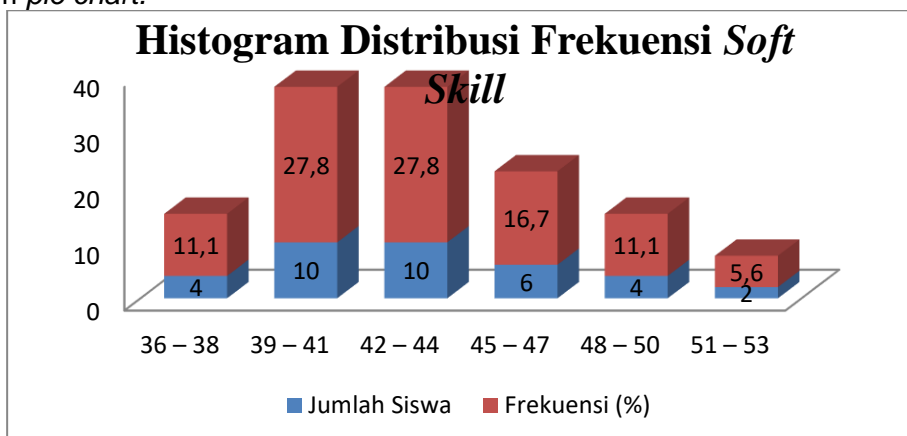
No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	>51	2	05,56	Tinggi
2.	25 - 51	34	94,44	Cukup
3.	<25	0	0	Kurang



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Berorganisasi.

Variabel *Soft Skill*

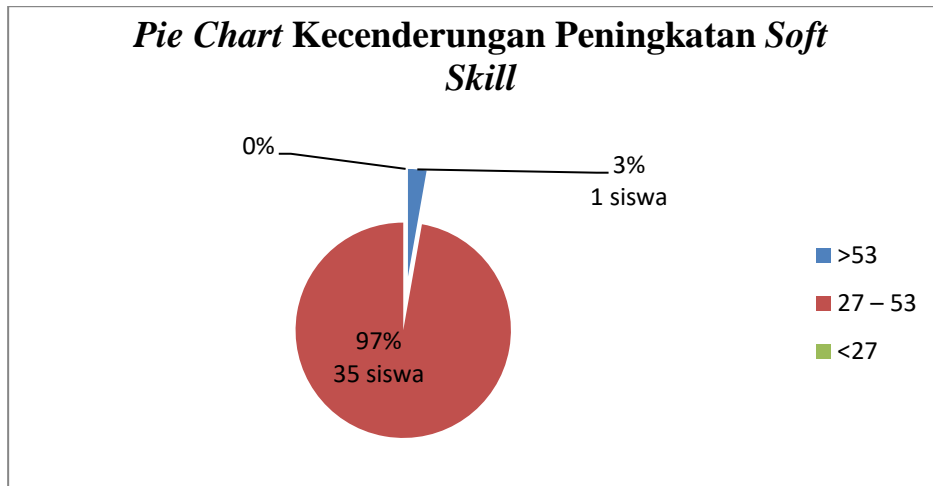
Data *soft skill* diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban, di mana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 36 siswa yang menunjukkan bahwa variabel *soft skill* diperoleh skor sebesar 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 16) = 64$ dan skor terendah sebesar 36 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 16) = 16$. Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistikal Product And Service Solutions (SPSS) Statistics 22 For Windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 43,14, Median (Me) sebesar 43,00, Modus (Mo) sebesar 43, Standar Deviasi (SD) sebesar 4,317. Berdasarkan hasil perhitungan maka distribusi frekuensi variabel peningkatan *soft skill* dapat dilihat pada gambar 3. Setelah perhitungan distribusi frekuensi dilanjutkan dengan perhitungan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan sisiwa berorganisasi dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, maka dimana pada kategori tertinggi sebanyak 1 siswa (02,78%), kategori cukup sebanyak 35 siswa (97,22%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat di lihat kecenderungan variabel keaktifan siswa berorganbisasi di diagram *pie chart*.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuens Peningkatan *Soft Skill*

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecenderungan Peningkatan *Soft Skill*

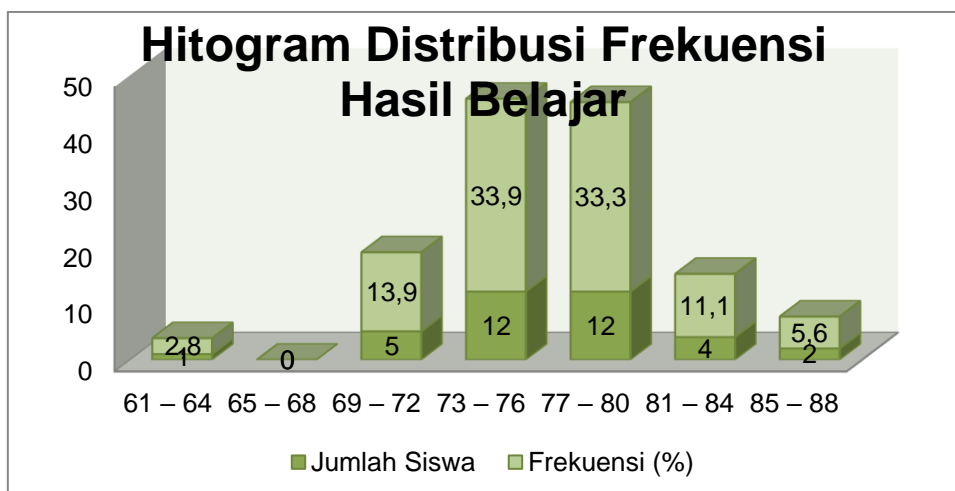
No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frenkuensi (%)	Kategori
1.	>53	1	02,78	Tinggi
2.	27 – 53	35	97,22	Cukup
3.	<27	0	0	Kurang



Gambar 4. Pie Chart Distribusi Frekuensi Peningkatan Soft Skill

Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar diambil pada nilai akhir (UAS) yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan (Zahrudin, 2021, pp. 94–95). Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel hasil belajar diketahui bahwa skor tertinggi yang di peroleh siswa adalah 86 dan skor terendah 61, setelah di analisis dengan menggunakan program *Statistikal Product And Service Solutions (SPSS) Statistics 22 For Windows* diperoleh Mean (M) sebesar 76,50, Median (Me) sebesar 76,50, Modus (Mo) sebesar 78, Standar Deviasi (SD) sebesar 4,736. berdasarkan hasil perhitungan maka distribusi frekuensi variabel hasil belajar kewirausahaan dapat dilihat pada gambar 5. Setelah perhitungan distribusi frekuensi dilanjutkan dengan perhitungan distribusi frekuensi kecenderungan variabel hasil belajar kewirausahaan pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, maka menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pedamaran ini mempunyai hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (0,5%) dan yang sudah tuntas sebanyak 18 siswa (0,5%). Dari tabel distribusi frekuensi kecenderungan pada variabel hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di atas, maka dapat dilihat di bawah ini dalam bentuk diagram *Pie Chart*



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewirausahaan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kecenderungan Hasil Belajar Kewirausahaan.

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frenkuensi (%)	Kategori
1.	>70	33	91,67	Tuntas
2.	<70	3	8,33	Belum Tuntas
3.	Total	36	100	



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewirausahaan.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	Koefisien	Konstanta
X - Y_1	0,464	0,216	3,056	0,398	26,433
X - Y_2	0,468	0,219	-3,090	-0,479	97,098

Pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skill* siswa

Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi (X) terhadap peningkatan *soft skill* siswa (Y_1). Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,464 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan N = 36 sebesar 0,329 dan harga koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar 0,216. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3.056 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N = 36 sebesar 2.028. hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-3,090 > 2.028), sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan *soft skill* siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amzar, 2015) yang berjudul “ pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skill* dan prestasi belajarsiswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skill* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} para taraf signifikansi 5% dan n = 56 yaitu sebesar 0,263. Hasil koefisien korelasi (r_{xy1}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,493 > 0,263), maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan

Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan (Y_1). Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,468 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan N = 36 sebesar 0,329 dan harga koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar

0,219. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar -3,090 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 36$ sebesar 2.028. hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma, 2019) yang berjudul "Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru (Uniqbu)". Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,015 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,22 dan harga f_{hitung} sebesar 5,044 > 3,191 dengan $(sign) = 0,027 < 0,05$. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa yang dimiliki organisasi (BEM, HMJ, UKM) Universitas Iqra Buru berada dalam kategori tinggi yaitu 45,17%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang didapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikansi dalam katagori sedang pada keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skill siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pedamaran Tahun Ajaran 2022/2023. Bahwa keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 21,6% perubahan pada peningkatan soft skill. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa berorganisasi maka soft skill yang diperoleh akan tinggi, sebaliknya jika keaktifan siswa berorganisasi rendah maka soft skill juga rendah.
2. Terdapat pengaruh signifikan dalam katagori sedang pada keaktifan siswa berorganisasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri1 Pedamaran Tahun Ajaran 2022/2023. Bahwa keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 21,9% perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa berorganisasi dilakukan secara aktif maka hasil belajar akan meningkat, sebaliknya jika siswa berorganisasi tidak dilakukan secara aktif maka hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan hasil pembahasan data kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran bagi pendidik maupun bagi penelitian lainnya. Bagi pendidik atau guru yang berperan penting dalam mentranfer ilmu kepada siswa perlu juga memfasilitaskan kegiatan pembelajaran dengan sajian yang lebih menarik dan kreatif sehingga siswa dapat tertarik dan memberikan perhatian lebih kepada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada guru bahwa faktor keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh terhadap meningkatnya soft skill yang dibutuhkan oleh siswa pada saat terjun di dunia industri dan melatih siswa untuk dapat mengatur waktu belajar sehingga hasil belajar meningkat. Soft skill juga berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga selain guru menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, guru juga harus menyisipkan materi tentang soft skill didalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai yang diinginkan.

Sedangkan bagi penelitian lainnya penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh terhadap peningkatan soft skill yang dibutuhkan pada saat terjun di dunia industri dan melatih siswa untuk dapat mengatur waktu belajar sehingga hasil belajar maningkat. Keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 14,2% perubahan pada peningkatan soft skill, keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 21,9% perubahan pada hasil belajar. Hasil tersebut meenunjukkan bahwa peningkatan soft skill dan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu dan dua variabel saja akan tetapi masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variavel kain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian mengenai variabel-variabel / faktor-faktor laiin yang dapat mempengaruhi peningkatan soft skill dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglia, F. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Lembaga Kemahasiswaan FEB UKSW. *Managemen*.
- Amzar, Y. (2015). pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skill dan prestasi belajar siswa kelas ix kompetensi keahlian teknik pemesinan smk muhammadiyah prambanan. *Teknik Pemesinan*.
- Fawzi, dan syukri. (2019). *pengaruh keaktifan sisiwa berorganisasi dan kemampuan soft skill terhadap prestasi siswa*. 7.
- Irma, M. (2019). pengaruh organisasi terhadap hasil belajar mahasiswa universitas iqra buru (uniqbu). *Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2.
- Istirani, pulungan dan. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. media persada.
- Januardi, R. (2018). pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan siswa di SMA Muhammadiyah 02 Palembang. *Perspektif Pendidikan*, 12.
- Kunandar. (2020). *Penilaian Autetik* (1st ed.). Rajagrafindo Prsad.
- Riduwan. (2019). *belajar mudah penelitian* (dan subandi husdatar, akdon, mulyono (ed.); 11th ed.). Alfabeta.
- Rusdiana. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan* (A. Encep (ed.); 4th ed.). Insan Komunikasi.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (N. Apri (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN kompetensi dan praktiknya* (D. Restu (ed.); revis). buni aksara.
- Syaiful, S. (2016). *memahami organisasi pendidikan* (1st ed.). kencana.
- Zahrudin, H. (2021). PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA ERA PANDEMI COVIC-19 TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA. *Jurnal Neraca*, 5.